

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**INVESTASI KALIAM DARI AIR KELAPA DAN KOMPOS
TANDAN KELAPA SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN
ALOEVERA (LIDAH BUAYA) VAR. *CHINENSIS***

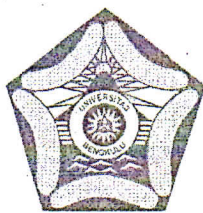
Tahun I dari 1 Tahun

Ir. Entang Inorlah Sukarjo, M.P. (NIDN 0008115707)

Dr. Ir. Supanjani, M.Sc. (NIDN : 0021076205)

Dr. Ir. Marulak Simarmata, M.Sc. (NIDN 0026046107)

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371
Telepon : 0736-21170, 342584. Fax. : 0736-342584
Laman : <http://www.unib.ac.id>. E-mail : lembaga.penelitian.unib@gmail.com.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 941 /UN30.10/LT/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 195810121986031003
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

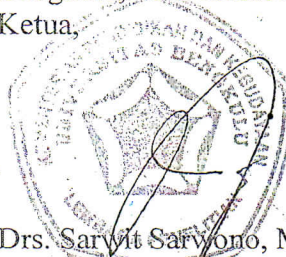
No	Nama	NIDN	Jabatan	Fakultas
1	Ir. Entang Inoriah, M.P.	0008115707	Ketua	Pertanian
2	Supanjani	0021076205	Anggota	Pertanian
3	Marulak Simarmata	0026046107	Anggota	Pertanian

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian BOPTN Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun 2013, dengan judul: "Investasi Kalium Dari Air Kelapa dan Kompos Tandan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Aloe vera (Lidah Buaya) Var. Chenensis".

Hasil penelitian tersebut telah diserahkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Desember 2013
Ketua,



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 19581012 198603 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Investasi Kalium Dari Air Kelapa Dan Kompos Tandan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan *Aloevera* (Lidah Buaya) Var. *Chinensis***

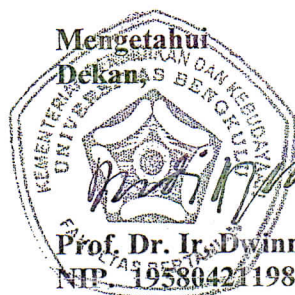
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : **Ir. Entang Inoriah Sukarjo, M.P.**
NIDN : **0008115707**
Jabatan Fungsional : **Lektor Kepala**
Program Studi : **Agroekoteknologi**
Nomor HP : **081373187567**
Alamat Surel (e-mail) : **i3noriah@yahoo.com**

Anggota (1)
Nama Lengkap : **Dr. Ir. Supanjani, M.Sc.**
NIDN : **0021076205**
Perguruan Tinggi : **Universitas Bengkulu**

Anggota (2)
Nama Lengkap : **Dr. Ir. Marulak Simarmata, M.Sc.**
NIDN : **0026046107**
Perguruan Tinggi : **Universitas Bengkulu**
Institusi mitra : **Tidak ada**
Tahun Pelaksanaan : **2013**
Biaya Penelitian : **10.000.000 (Sepuluh juta rupiah)**

Bengkulu, 15 November 2013

Ketua,



Prof. Dr. Ir. Dwinardi Apriyanto, M.Sc.
NIP. 195804211984031002

Ir. Entang Inoriah S., M.P.
NIP. 195711081987022001



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP. 195811121986031002

RINGKASAN

Investasi Kalium Dari Air Kelapa Dan Kompos Tandan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan *Aloevera* (Lidah Buaya) Var. *Chinensis*

Abstrak

Ada dua unit percobaan yang dilakukan. Percobaan pertama adalah untuk mendapatkan konsentrasi optimum air kelapa dan frekuensi pemberian terhadap pertumbuhan lidah buaya, percobaan kedua untuk mendapatkan takaran optimum kompos tandan kelapa sawit dan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan lidah buaya. Serta untuk mengetahui interaksinya dari masing-masing unit percobaan. Percobaan kedua unit percobaan masing-masing menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap. Ada dua factor yang akan dicoba pada unit percobaan pertama yakni factor pertama terdiri atas konsentrasi penyemprotan air kelapa (A) yang terdiri atas a_0 = tanpa pemberian air kelapa; a_1 = air kelapa konsentrasi 25 %; a_2 = air kelapa konsentrasi 50 %; a_3 = air kelapa konsentrasi 75 %; a_4 = air kelapa konsentrasi 100 % dan factor kedua adalah frekuensi penyemprotan air kelapa f_1 = 3 hari sekali, f_2 = 6 hari sekali, f_3 = 9 hari sekali, f_4 = 12 hari sekali. Pada percobaan kedua adalah pemberian takaran kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) (T), yang terdiri atas t_0 = control; t_1 = takaran 10 ton/ha; t_2 = takaran 20 ton/ha, t_3 = takaran 30 ton/ha; Pada setiap unit percobaan diulang sebanyak 3 kali. Hasil percobaan pada unit pertama tidak terjadi interaksi dari kedua faktornya, untuk seluruh variabel yang diuji. Pengaruh tunggal dari perlakuan pemberian air kelapa respon tertinggi pada variabel ketebalan daun setebal 15,14 mm pada konsentrasi air kelapa 100% dan pengaruh tunggal frekuensi penyemprotan 3 hari sekali pada jumlah anakan (3,3 buah per tanaman). Pada unit percobaan kedua respon tertinggi pada bobot daun segar (17.33 g/helai daun) dan luas daun (46.12 cm²) masing-masing takaran TKKS sebanyak 20 ton per hektar, sedang perlakuan dosis KCl tidak berpengaruh terhadap semua variabel yang diuji.

Kata Kunci : Lidah buaya, kalium, air kelapa, kompos tandan kelapa sawi, KCl

PRAKATA

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penelitian yang berjudul **Investasi Kalium Dari Air Kelapa Dan Kompos Tandan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan *Aloevera* (Lidah Buaya) Var. *Chinensis***, dapat diselesaikan. Penelitian bertunuan untuk membantu dua orang mahasiswa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Bengkulu dan untuk mendapatkan informasi investasi Kalium pada tanaman lidah buaya. Hasil penelitian yang diharapkan khususnya ada dua orang mahasiswa terbimbing dapat menyelesaikan sarjananya, dan artikel ilmiah yang dapat diterbitkan baik pada jurnal local ataupun seminar pkan banyak nasional.

Melalui laporan ini kami Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Pertanian dan Jajarannya yang telah mempercayakan pelaksanaan kegiatan ini.
2. Tim Peneliti dan pelaksana yang telah bahu membahu dalam proses kegiatan penelitian.

Hasil penelitian ini, kami harap dapat bermanfaat dan memberikan nilai tambah dalam pengembangan khususnya untuk budidaya lidah buaya. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan.

Bengkulu, 15 November 2013

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Luaran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tanaman Lidah Buaya Dan Cara Perbanyakan	5
2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Lidah Buaya	6
2.3. Kalium	7
2.4. Tandan Kosong Kelapa Sawit Dan Air Kelapa	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	9
3.1. Waktu, Tempat Dan Rancangan Percobaan	9
3.2. Tahapan Percobaan	10
3.3. Analisi Data	12
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Kondisi Umum Percobaan	13
4.2. Hasil dan Pembahasan	13
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	18
5.1. Kesimpulan	18
5.2. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Rangkuman Uji F beberapa variabel pertumbuhan lidah buaya pada aplikasi konsentrasi dan Frekuensi pemberian air kelapa	14
2	Rata-rata jumlah daun (helai), jumlah anakan (buah), tinggi tanaman (cm), panjang daun (cm), tebal daun (mm), luas daun (cm ²) dan bobot daun segar (gram) pada taraf perlakuan konsentrasi air kelapa	14
3	Rata-rata jumlah daun (helai), jumlah anakan (buah), tinggi tanaman (cm), panjang daun (cm), tebal daun (mm), luas daun (cm ²) dan bobot daun segar (gram) pada taraf perlakuan frekuensi penyemprotan air kelapa	15
4	Rangkuman Uji F beberapa variabel pertumbuhan lidah buaya pada aplikasi TKKS dan Pupuk KCl	16
5	Rata-rata kandungan klorofil, tingkat kekerasan daun, berat daun segar (gram), luas daun (cm ²) dan ketebalan daun (mm) pada taraf perlakuan tandan kelapa sawit	16
6	Rata-rata kandungan klorofil, tingkat kekerasan daun, berat daun segar (gram), luas daun (cm ²) dan ketebalan daun (mm), pada taraf perlakuan tandan kelapa sawit	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1	Hasil Analisis Tanah dan kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit	21
2	Hasil Analisis Kandungan Klorofil	21
3	KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN, NOMOR : 532/Kpts/PD.210/10/2003, TANGGAL 28 Oktober 2003. Tentang Deskripsi lidah Buaya varietas Pontianak	22
4	Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya	23
5	HKI dan Publikasi	24

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Percobaan

Tanaman lidah buaya yang ditumbuhkan di pembibitan kurang lebih selama 1,5 bulan pertumbuhannya cukup baik, 100 % tumbuh. Pada awal penanaman di pembibitan, ujung-ujung helaian daun mengering, sepanjang 0,5 - 1cm, namun secara perlahan tanaman berwarna hijau dengan tumbuhnya daun-daun baru.

Pada saat di pertanaman pada bulan pertama dan bulan kedua, kondisi tanaman lidah buaya pertumbuhannya mengalami klorosis, yang ditandai tanaman sangat lambat pertumbuhannya dan berwarna pucat. Diduga ada pengaruh intensitas cahaya tinggi, yang diterima oleh tanaman lidah buaya yang masih muda. Untuk menjaga pertumbuhannya yang baik, maka pada bulan ketiga naungan plastic bening diganti dengan paranet dengan intensitas naungan 50%, sehingga pada saat awal bulan November 2013 tanaman tampak berwarna hijau kembali.



Gambar 1a.



Gambar 1b

Gambar 1. Kondisi tanaman lidah buaya dibawah naungan plastic bening

Gambar 2. Kondisi tanaman lidah buaya setelah diberi naungan paranet

4.2. Hasil dan Pembahasan

5.2.1. Hasil dan Pembahasan Unit Percobaan 1

Pada Table 1 berikut adalah hasil pengujian beberapa variabel yang diukur. Hasil dan Pembahasan Beberapa Variabel yang diuji menunjukkan factor blok umumnya berpengaruh berbeda sangat nyata, pemberian air kelapa menunjukkan berpengaruh tidak nyata pada semua variabel yang diuji, kecuali pada tingkat ketebalan daun. Factor frekuensi juga menunjukkan berbeda tidak nyata pada semua variabel, kecuali pada variabel jumlah anakan.

Untuk interaksi antara factor pemberian ZPT air kelapa dengan frekuensi pemberian juga menunjukkan tidak terjadi interaksi kecuali pada variabel ketebalan daun.

Tabel 1 : Rangkuman Uji F beberapa variabel pertumbuhan lidah buaya pada aplikasi konsentrasi dan Frekuensi pemberian air kelapa

Variabel yang diuji	Nilai F Hitung 0.05			
	Blok	Air kelapa (A)	Frekuensi (F)	Interaksi (AxF)
Jumlah daun	11.65 **	1.69 ns	0.63 ns	0.99 ns
Jumlah Anakan	5.38 **	0.65 ns	2.87 *	0.55 ns
Tinggi Tanaman	33.10 **	0.59 ns	0.34 ns	0.70 ns
Panjang daun	6.84 **	0.85 ns	0.41 ns	1.17 ns
Ketebalan daun	0.19 ns	4.35 **	2.30 ns	2.30 ns
Luas Daun	6.11 **	2.10 ns	0.71 ns	1.36 ns
Bobot daun segar	7.92 **	0.62 ns	0.75 ns	0.91 ns

Keterangan : ns = perlakuan menunjukkan berbeda nyata; * = perlakuan berbeda nyata; ** = perlakuan berbeda sangat nyata

Hasil uji lanjut pada perlakuan air kelapa (Tabel 2) menunjukkan berbeda tidak nyata pada semua taraf perlakuan yang diuji, kecuali pada variabel ketebalan daun. Artinya secara uji statistic baik yang diberi perlakuan air kelapa pada konsentrasi 100 % maupun tanpa diberi air kelapa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan lidah buaya. Namun secara rerata dari peningkatan taraf konsentrasi air kelapa terjadi peningkatan jumlah daun dan tinggi tanaman, sedangkan pada variabel jumlah anakan, panjang daun, luas daun dan bobot daun segar, meningkat hingga tingkat konsentrasi hingga 50%, apabila konsentrasi dinaikkan, maka pengaruhnya menurun.

Ketebalan daun pada tanaman lidah buaya merupakan salah satu komponen hasil standar yang diperlukan pada produksi daun lidah buaya, ternyata jika perlakuan air kelapa digunakan sebagai hormone tumbuh disemprotkan dengan konsentrasi 100% menunjukkan tingkat ketebalan daun yang paling tebal.

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun (helai), jumlah anakan (buah), tinggi tanaman (cm), panjang daun (cm), tebal daun (mm), luas daun (cm²) dan bobot daun segar (gram) pada taraf perlakuan konsentrasi air kelapa

Konsentrasi air kelapa	Jumlah Daun	Jumlah Anakan	Tinggi Tanaman	Panjang Daun	Tebal Daun	Luas Daun	Bobot Daun Segar
a0 = kontrol	13.58 a	1.83 a	35.31 a	28.54 a	9.27 b	59.56 a	51.92 a
a1 = 25 %	13.92 a	3.08 a	35.28 a	29.38 a	9.11 b	52.99 a	74.42 a
a2 = 50 %	15.17 a	2.58 a	37.18 a	29.94 a	10.41 b	73.42 a	75.17 a
a3 = 75 %	14.17 a	2.00 a	35.43 a	27.41 a	9.99 b	55.49 a	54.00 a
a4 = 100 %	14.83 a	1.83 a	38.14 a	31.69 a	15.14 a	71.46 a	75.92 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut Uji Berjarak Duncan pada taraf 0.05

Hasil pengujian berikutnya (Tabel 3) adalah perlakuan frekuensi penyemprotan air kelapa menunjukkan bahwa dengan interval pemberian waktu pendek (3 hari sekali) maupun jumlah hari panjang (12 hari sekali) secara statistic tidak berpengaruh. Pada variable jumlah anakan, perlakuan penyemprota air kelapa dengan frekuensi 3 hari satu kali menunjukkan jumlah anakan paling banyak, setiap pot percobaan memiliki anakan antara 3-4 buah, sedangkan pada taraf perlakuan dengan penyemprotan 9 hari sekali jumlah anakan paling sedikit antara 1-2 buah.

Tabel 3. Rata-rata jumlah daun (helai), jumlah anakan (buah), tinggi tanaman (cm), panjang daun (cm), tebal daun (mm), luas daun (cm²) dan bobot daun segar (gram) pada taraf perlakuan frekuensi penyemprotan air kelapa

Frekuensi Hormon air klapa	Jumlah Daun	Jumlah Anakan	Tinggi Tanaman	Panjang Daun	Tebal Daun	Luas Daun	Bobot Daun Segar
f1 = 3 hari sekali	14.67 a	3.33 a	35.86 a	28.02 a	9.38 a	58.11 a	80.40 a
f2 = 6 hari sekali	13.93 a	1.67 ab	36.37 a	29.83 a	11.85a	58.85 a	71.33 a
f3 = 9 hari sekali	14.13 a	1.13 b	35.39 a	29.40 a	9.41 a	64.99 a	60.13 a
f4 = 12 hari sekali	14.6 a	2.93 ab	37.47 a	30.33 a	12.49 a	68.38 a	53.27 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan tidak nyata menurut Uji Berjarak Duncan pada taraf 0.05

5.2.2. Hasil dan Pembahasan Unit Percobaan 2

Data dianalisis statistic, hasil yang diperoleh menunjukkan hampir pada semua variabel yang diuji dengan perlakuan untuk pengaruh blok percobaan menunjukkan berbeda sangat nyata. Pengaruh perbedaan tersebut disebabkan penataan awal tanaman bibit sudah dikondisikan berdasarkan klaster perbedaan ukuran jumlah daun. Pada perlakuan pemberian tandan kosong kelapa sawit (TKKS), variabel klorofil, kekerasan daun, luas daun dan ketebalan daun menunjukkan berbeda tidak nyata, kecuali pada variabel bobot daun segar menunjukkan pengaruh sangat nyata. Perlakuan taraf pupuk KCl pada tanaman lidah buaya menunjukkan berpengaruh tidak nyata untuk semua variabel yang diuji, begitu juga tidak terjadi interaksi antara perlakuan taraf TKKS dan dosis pupuk KCl (Tabel 4).

Tabel 4. : Rangkuman Uji F beberapa variabel pertumbuhan lidah buaya pada aplikasi TKKS dan Pupuk KCl

Variabel yang diuji	Blok	TKKS	KCl	Interaksi
Klorofil	1.83 ns	0.68 ns	0.58 ns	1.25 ns
Kekerasan daun	5.72 **	1.52 ns	0.24 ns	1.46 ns
Bobot Daun Segar	7.04 **	6.31 **	0.60 ns	1.14 ns
Luas Daun	10.29 **	2.89 ns	1.08 ns	1.28 ns
Tebal daun	7.16 **	1.91 ns	0.29 ns	1.37 ns

Keterangan : ns = perlakuan menunjukkan berbeda nyata; ** = perlakuan berbeda sangat nyata

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian tandan kelapa sawit, pemberian pupuk KCl pada tanaman lidah buaya belum memberikan peningkatan yang berarti bagi beberapa variabel yang diuji. Tabel berikut adalah rata-rata kandungan klorofil, tingkat kekerasan daun, berat daun segar, luas daun dan ketebalan daun. Hasil uji Lanjut Duncan menunjukkan bahwa pada variabel kandungan klorofil tidak dipengaruhi oleh pemberian pupuk TKKS, begitu juga untuk tingkat kekerasan daun maupun ketebalan daun, namun jika rata-rata hasil yang diperoleh bahwa setiap peningkatan taraf pemupukan terjadi peningkatan. Rata-rata bobot daun segar dan luas daun terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan diperoleh bobot tertinggi (17,33 gram/helai daun) dan luas daun terluas (46.12 cm²) di tunjukkan dengan pemberian pupuk TKKS sebanyak 20 ton per hektar.

Tabel 5. Rata-rata kandungan klorofil, tingkat kekerasan daun, berat daun segar (gram), luas daun (cm²) dan ketebalan daun (mm) pada taraf perlakuan tandan kelapa sawit

Perlakuan TKKS	Kandungan Klorofil	Kekerasan Daun	Bobot Daun Segar	Luas Daun	Ketebal daun
To = kontrol	0.20 a	702.50 a	11.17 c	36.14 b	5.18 a
T1 = 10 ton/ha	0.22 a	694.30 a	13.00 bc	38.88 ab	5.53 a
T2 = 20 ton/ha	0.23 a	710.16 a	17.33 a	46.12 a	5.85 a
T3 = 30 to/ha	0.25 a	761.75 a	14.75 ab	38.68 ab	5.76 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan tidak nyata menurut Uji Berjarak Duncan pada taraf 0.05

Bobot daun segar dan luas daun merupakan tujuan akhir dari produksi tanaman lidah buaya varietas Chinensis. Daun lidah buaya yang lebar (luas), tebal dan bobot yang berat menunjukkan indikator mutu hasil yang di inginkan baik oleh produsen maupun konsumen. Selain itu pemberian pupuk organik asal TKKS merupakan suatu usaha investasi nutrisi khususnya sumber kalium yang ramah lingkungan.

Hasil uji statistic dari semua variabel yang diuji lanjut menunjukkan berbeda tidak nyata (Tabel 6.), namun jika dilihat rata-rata angka, taraf pemberian pupuk KCl ada kecenderungan menaik dibandingkan tanpa diberi pupuk KCL dan angka rerata tertinggi diperoleh pada pemberian 3,5 g/tanaman pada semua variabel.

Pengaruh kalium pada tanaman tidak selalu ditunjukkan oleh bertambahnya pertumbuhan hasil yang meningkat, namun dapat juga dicerminkan oleh peningkatan kualitas tanaman, seperti tanaman menjadi sehat, tidak mudah terserang hama atau penyakit, tingkat kekaran dalam hal ini tingkat kekerasan daun tanaman.

Tabel 6. Rata-rata kandungan klorofil, tingkat kekerasan daun, berat daun segar (gram), luas daun (cm²) dan ketebalan daun (mm), pada taraf perlakuan tandan kelapa sawit

Perlakuan TKKS	Kandungan KLorofil	Kekerasan Daun	Bobot Daun Segar	Luas Daun	Ketebal daun
K0 = 0 g/tan	0.24 a	702.92 a	13.25 a	38.72 a	5.61 a
K1 = 3.5 g/tan	0.24 a	727.08 a	15.17 a	43.80 a	5.68 a
K2 = 7 g/tan	0.24 a	727.33 a	13.75 a	37.99 a	5.41 a
K3 =10.5 g/tan	0.21 a	711.42 a	14.08 a	39.31 a	5.61 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut Uji Berjarak Duncan pada taraf 0.05

Pada percobaan ini untuk unit percobaan kedua penelitian belum berakhir masih dilanjutkan untuk penelitian mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan kebutuhan pengkajinya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tidak terjadi interaksi pada kedua unit percobaan yang dilakukan, baik unit percobaan pertama maupun pada percobaan kedua
2. Pada Percobaan unit pertama pengaruh air kelapa pada konsentrasi 100 persen dapat meningkatkan ketebalan daun lidah buaya, sedangkan untuk frekuensi pemberian air kelapa setiap tiga hari sekali dapat meningkatkan jumlah anakan lidah buaya.
3. Pada Percobaan unit dua pemberian Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) pada takaran 20 ton per hektar dapat meningkatkan bobot basah daun segar dan luas daun lidah buaya, sedangkan pemberian pupuk KCl tidak memberikan makna untuk semua variabel yang diuji

5.2. Saran

Sebaiknya penelitian dilanjutkan dengan pengujian berbagai aplikasi teknologi inovasi guna meningkatkan hasil dan mutu hasil lidah buaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat. N. 2012. Produksi lidah buaya.
<http://nanang-ahdiat.blogspot.com/2012/01/18/produksi-lidah-buaya.html>
- Anonim1. Tanpa tahun. Cara budidaya lidah buaya dan analisa peluang bisnis.
<http://bukausaha.com/cara-budidaya-lidah-buaya-dan-analisa-peluang-bisnis-471>
- Anonim2. Tanpa tahun. ChapterII.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29460/4/ChapterII.pdf>.
- Anonim3. 2008. Lidah buaya aspek produksi.
<http://anekaplanta.wordpress.com/2008/03/21/lidah-buaya-aspek-produksi/>
- Anonim4. 2009. Unsur hara kalium. <http://pupukdsp.com/index.php/Pupuk-Tanaman/Unsur-Hara-Kalium-K.html>/03 January 2009
- Anonim5. 2010. Lidah buaya aloe vera.
<http://h0404055.wordpress.com/2010/04/02/lidah-buaya-aloe-vera/>
- Anonim6. 2011. Manfaat air kelapa. <http://www.obatherbalalami.com/2011/07/19-manfaat-air-kelapa-ter-dahsyat.html> (9 April 2013)
- Anonim7. 2012. Perangsang akar. <http://hipoci.blogspot.com/2012/11/6/perangsang-akar.html>
- Anonim8. 2012. Pupuk kalium. <http://bundaranpertanian.blogspot.com/2012/02/pupuk-kalium.html>.
- Anonim9. 2012. Pupuk cair organik perangsang akar.
<http://serbaserbiorganik.wordpress.com/nutrisi/pupuk-cair-organik/perangsang-akar/>
- Anonim10. 2012. Rebung sebagai sumber pupuk organik.
<http://hipoci.blogspot.com/2012/11/6/rebung-sebagai-sumber-pupuk-organik.html>
- Deptan. 2003. LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR :532/Kpts/PD.210/10/2003, TANGGAL 28 Oktober 2003. :
http://perundangan.deptan.go.id/admin/k_mentan/SK-532-03.pdf
- Metusala, D. 2012. Air Kelapa Pemacu Pertumbuhan dan Pembungaan Anggrek
<http://www.anggrek.org/air-kelapa-pemacu-pertumbuhan-dan-pembungaan-anggrek.html>
 13 March 2012
- Fageria. N.K. 1992. Nutrient Use Efficiency In Crop Production In Maximizing Crop Yield. Marcel dekker, inc. p 125-163

- Fumawanthi, I. 2004. Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib. Agro Media Pustaka. Jakarta. Hlm 1-21
- Hakim, N and Agustian, Agustian. 2010. *Pemanfaatan Gulma Kirinyuh (Eupatorium Odoratum) Sebagai Sumber Nitrogen Dan Kalium Untuk Tanaman Cabai Di Kecamatan Rambatan*. Project Report. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas. (Unpublished),
- Kenedi, S. 1995. Pengaruh jenis kelapa dan konsentrasi air kelapa terhadap pembentukan akar dan pembentukan tunas stek nilam. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)
- Maryoni, K. 2005. Pertumbuhan stek tujuh ruas panili dengan pemberian beberapa dosis vermikompos dan konsentrasi air kelapa. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Oktaviani, Adelina. 2008. *Analisis Kadar NPK pada kompos campuran Sampah Rumah Tangga organik dan sekam padi dengan bantuan bioaktivator EM4*. Other thesis, Fakultas MIPA. (tanpa penerbit)
- Rosita. S.M.D. 1991. Pengaruh air kelapa dan treankontanol terhadap pertumbuhan dan perkembangan stek panili. Pemb. Littri. Vol. VIII no. 47-48. Puslitbangtri, Bogor. Hal 1-5
- Wahyuni, S (2011). Analisis Kadar Air, Fosfor, Kalium Dan Karbon Organik Pada Kompos Yang Dibuat Dari Tandan Kelapa Sawit Dengan Aktivator Lumpur Aktif Pt. Bumi Sarimas Indonesia (COCOMAS). <http://repository.unand.ac.id/16820/1/skripsi.pdf>.
- Demmassabu, S., S. Tulung, B. Sumayku, P. Ch.Supit. 2011. Substitusi Pupuk Kalium (Kcl) Dengan Abu Pengasapan Kopro Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Wortel. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eugenia/article/view/99>. EUGENIA Vol 17, No 1 (2011) PDF - 46-51,